

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pertanian modern, benih merupakan *input* utama yang menentukan keberhasilan produksi tanaman. Benih yang berkualitas tinggi memiliki daya kecambah yang baik, vigor yang tinggi, serta bebas dari hama dan penyakit. Oleh karena itu, pemeliharaan mutu benih sejak pascapanen hingga pendistribusian menjadi aspek krusial dalam industri perbenihan. Dalam konteks cabai rawit (*Capsicum annuum*), salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia, kualitas benih sangat penting untuk memastikan produktivitas dan daya saing di pasar. Oleh karena itu, pengemasan benih cabai yang efektif dan efisien menjadi aspek krusial dalam menjaga mutu benih hingga sampai ke tangan petani (Copeland dan McDonald, 2001).

Salah satu tahapan penting yang berperan dalam menjaga mutu benih adalah proses pengemasan. Pengemasan yang tepat tidak hanya melindungi benih dari kerusakan fisik, tetapi juga mencegah penurunan kualitas fisiologis, seperti viabilitas dan daya simpan, menjaga kestabilan kadar air, mencegah kontaminasi, dan memastikan informasi yang jelas bagi konsumen. Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-7006-2004 menetapkan persyaratan teknis untuk benih cabai, termasuk spesifikasi pengemasan yang harus memenuhi standar tertentu untuk menjamin kualitas benih selama distribusi dan penyimpanan (Badan Standardisasi Nasional, 2004).

Perkembangan teknologi telah mendorong perusahaan benih untuk berinovasi dalam sistem pengemasan. Teknologi pengemasan modern kini mencakup penggunaan mesin *filling*, *sealing* otomatis, *labeling* digital, serta kontrol kelembaban dan suhu ruangan yang lebih presisi. Dengan penerapan teknologi tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi kerja, menurunkan risiko kesalahan manusia, serta menjamin konsistensi mutu produk. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pengemasan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga berperan penting dalam pencitraan dan kepercayaan konsumen terhadap produk.

PT Benih Citra Asia (BCA) merupakan perusahaan perbenihan nasional yang berkomitmen untuk menyediakan benih berkualitas tinggi melalui inovasi dan teknologi. Didirikan pada tahun 2006, perusahaan ini memiliki fasilitas produksi dan distribusi yang modern, serta jaringan mitra petani yang luas. PT BCA memproduksi berbagai varietas benih cabai unggulan yang telah terbukti adaptif di berbagai kondisi agroekosistem di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing produk, PT BCA menerapkan teknologi pengemasan modern yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan. Teknologi seperti penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan, sistem pelabelan otomatis, dan kontrol kualitas berbasis digital menjadi bagian integral dari proses pengemasan benih cabai di perusahaan ini (PT Benih Citra Asia, 2024).

Melalui kegiatan magang di PT Benih Citra Asia, penulis berkesempatan untuk mengamati dan mempelajari secara langsung penerapan teknologi pengemasan pada produksi benih cabai rawit. Laporan ini disusun untuk mendokumentasikan proses tersebut, menganalisis keunggulan dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, laporan magang ini disusun untuk menjelaskan secara rinci mengenai proses dan penerapan teknologi pengemasan pada produksi benih cabai rawit di PT Benih Citra Asia. Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya teknologi dalam menjaga mutu benih, serta kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing industri benih nasional.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan di perusahaan atau industri (instansi) dan atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan lokasi magang. Selain itu, tujuannya juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh dari lembaga perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Kegiatan magang bertujuan khusus untuk:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang ahlinya mengikuti perkembangan IPTEK.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.
- e. Mendeskripsikan proses pengemasan benih cabai rawit di PT Benih Citra Asia, Kabupaten Jember termasuk teknologi yang digunakan dalam setiap tahapan pengemasan benih.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya serta memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Menjadi sarana pembelajaran langsung mengenai praktik industri, khususnya dalam penerapan teknologi pengemasan benih hortikultura.
- c. Bagi PT Benih Citra Asia, laporan ini dapat memberikan masukan dan dokumentasi sistematis mengenai kelebihan serta potensi perbaikan dalam sistem pengemasan yang diterapkan.
- d. Bagi kalangan akademisi dan praktisi pertanian, laporan ini dapat menjadi referensi dalam memahami peran teknologi pengemasan dalam menjaga mutu dan memperpanjang daya simpan benih.

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan magang dilaksanakan di PT Benih Citra Asia yang beralamat di Jalan Akmaludin No. 26 Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan magang dimulai pada tanggal 9 April sampai dengan 30 Juni 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan magang antara lain:

a. Metode Kerja Lapang

Metode kerja dilakukan dengan melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja. Dilaksanakan atas instruksi dari pembimbing lapang dengan pertimbangan penguasaan materi yang diwajibkan pada mahasiswa.

b. Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membaca literatur untuk melengkapi data yang diperlukan sebagai bahan pelaksanaan magang dan pembuatan laporan.

c. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang.